

KERJA SAMA INDONESIA DAN CENTER FOR INTERNATIONAL FORESTRY RESEARCH (CIFOR)

Tri Joko Waluyo¹, Indra Pahlawan²

Dosen Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Abstract

This research aimed to explain the cooperation of Indonesia and an international organization CIFOR at a reducing emissions from deforestation and forest degradation. This organization is an organization that focused on forestry research. CIFOR exists since the issue of climate change become the attention of the world and also the attention of student. Indonesia became one of the foremost in support of the issue. In COP 13 which is a string of framework under the UNFCCC appears a scheme for Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation. The scheme also is the reference Indonesia and other countries for support to solve the problems of climate change, such a scheme known as REDD. The theory used in this paper is the role theory. In this research, the method used of qualitative methods, qualitative research is a descriptive understanding. This research found that the cooperation between Indonesia and CIFOR are in supporting and contributing to solve problem as motivator, communicator, and fasilitator.

Keywords: cooperation, climate change, deforestation, degradation.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lingkungan merupakan masalah yang serius yang dihadapi manusia. Masalah lingkungan hidup pertama kali diangkat sebagai agenda dalam pertemuan internasional pada tahun 1970-an¹, tepatnya pada tahun 1992 di Rio de Janeiro, Brazil yang diikuti 180 negara.² Kepedulian terhadap lingkungan hidup menjadi isu global, eksploitasi yang berlebihan dan degradasi lingkungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Kajian Isu Pemanasan Global, Sebuah Kritik Terhadap Studi Lingkungan Hidup dalam paradigma Internasional. Diakses dari http://www.theglobal-law.com/content_detail.php?lang=id&id=8697&type=10#.WA5XG9R95H0 pada 25 Oktober 2016 pukul 01:54 WIB
2. Lipschutz, Ronnie D. Why Is There No International Forestry Law?: An Examination of International Forestry Regulation, both Public and Private. (UCLA Journal of Environment law and policy, Vol.19, No.1, 2000) hlm 154



berhubungan dengan proses-proses politik dan sosial-ekonomi, dimana proses-proses tersebut merupakan bagian dari politik ekonomi global.³

Indonesia dikenal juga sebagai paru-paru dunia, namun cara pengelolaannya yang kurang maksimal mengakibatkan banyak kerusakan, bahkan meningkatkan laju deforestasi dan degradasi hutan. Pengelolaan hutan sering mengarah pada orientasi keuntungan jangka pendek. Hal demikian bisa mengakibatkan meningkatnya emisi karbon dan merusak iklim global.⁴ Tingginya emisi karbon di dunia menimbulkan kekhawatiran semua negara.

Menurut data statistik Kementerian Kehutanan tahun 2011, laju deforestasi di Indonesia pada periode 2000-2010 melesat hingga 1,2 juta hektar hutan alai setiap tahun. Walaupun angka ini telah menunjukkan penurunan sejak 2010, bahaya deforestasi masih mengancam dari pola produksi dan konsumsi yang tidak bertanggung jawab.⁵

Tabel 1.1 :

Perhitungan Deforestasi 7 Pulau Besar di Indonesia Tahun 2000-2005

Tahun	DEFORESTASI (Ha/Tahun)/ <i>Deforestation (Ha/ Year)</i>							
	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Maluku	Papua	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia
2000 - 2001	259.500	212.000	154.000	20.000	147.200	118.300	107.200	1.018.200
2001 - 2002	202.600	129.700	150.400	41.400	160.500	142.100	99.600	926.300
2002 - 2003	339.000	480.400	385.800	132.400	140.800	343.400	84.300	1.906.100
2003 - 2004	208.700	173.300	41.500	10.600	100.800	71.700	28.100	634.700
2004 - 2005	335.700	234.700	134.600	10.500	169.100	37.300	40.600	962.500

Sumber : Statistik Kehutanan Indonesia, Departemen Kehutanan 2007.⁶

John Baylis, Steve Smith. The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, UK: Oxford University presss, 1999. Hal. 314-315

Dodik Ridho Nurrohmat dkk, Ekonomi Politik Kehutanan: Mengurangi Mitos dan Fakta Pengelolaan Hutan, Jakarta, INDEF, 2010, hlm 157.

Kehutanan diakses dari http://www.wwf.or.id/program/reduksi_dampak_lingkungan/kehutanan/ diakses pada 1 Agustus 2016, pukul 23:03)

Statistik kehutanan Indonesia 2007, Perhitungan deforestasi 7 Pulau besar di Indonesia tahun 2000-2005, Departemen kehutanan. Jakarta, 2008.



JUMLAH/ Total	1.345.500	1.230.100	866.300	214.900	718.400	712.800	359.800	5.447.800
Rerata/ Average	269.100	246.020	173.260	42.980	143.680	142.560	71.960	1.089.560

Permasalahan kehutanan di Indonesia menjadi bahasan dan perhatian khusus. Kerja sama Indonseia dan CIFOR sudah berlangsung lama, sejak CIFOR menetapkan menjadikan kantor pusatnya di Indonesia. Berbagai kerjasama dan riset yang telah dilakukan berguna dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang kehutanan.

Pada tahun 2007 Indonesia bersama negara-negara lainnya menyepakati Bar Action Plan yang di dalamnya terkandung mekanisme REDD yakni mekanisme untuk memitigasi perubahan iklim global dengan cara mengurangi emisi gas rumah kaca yang disebabkan deforestasi dan degradasi hutan, mekanisme ini diarahkan dengan memberikan insentif kepada negara-negara yang mau menjaga dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Momentum itu menjadi tantangan tambahan bagi Indonesia untuk mengatasi berbagai permasalahan hutan.

CIFOR sebagai sebuah organisasi internasional yang menangani berbagai kajian atau riset mengenai hutan dalam hal ini berkepentingan mengambil peran dalam hal pelaksanaan mekanisme REDD di Indonsia mengingat CIFOR adalah sebuah organisasi internasional non pemerintah yang ditunjuk langsung oleh GEAR dalam menangani permasalahan kehutanan dan mengelola hutan dengan baik melalui risetnya. Dengan mekanisme REDD, CIFOR berkepentingan melakukan peran dan membantu Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti mengemukakan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana kerja sama Indonesia dan CIFOR dalam menangani deforestasi dan degradasi hutan di Indonesia.”

Agar dapat merangkai, memahami dan menghubungkan serta menjelaskan organisasi internasional, penulis mengambil teori Clive mengenai definisi organisasi internasional. Clive Archer mendefinisikan organisasi internasional sebagai sebuah struktur formal yang berkesinambungan, yang pembentukan dan adanya pada perjanjian antar anggota-anggotanya dari dua atau lebih negara untuk



mencapai tujuan bersama. Menurut Michael Hass, organisasi internasional memiliki dua pengertian. Pertama, sebagai suatu lembaga atau struktur yang mempunyai sejumlah anggota, jadwal, tempat dan waktu pertemuan. Kedua, organisasi internasional merupakan pengaturan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dimana tidak ada aspek non lembaga dalam istilah organisasi internasional ini.⁷

Umar Bakry mengklasifikasikan organisasi internasional ke dalam dua klasifikasi, yaitu *intergovernment organization* (IGO) dan *non-government organization* (NGO).⁸ Intergovernment Organization, organisasi antar pemerintah, yaitu organisasi yang dibentuk oleh dua atau lebih negara-negara berdaulat dimana mereka bertemu secara regular dan memiliki staf yang full time. Keanggotaan IGO umumnya bersifat sukarela, sehingga eksistensinya tidak mengancam kedaulatan negara. Non-government Organization (NGO), organisasi non-pemerintah, merupakan organisasi yang terstruktur dan beroperasi secara internasional serta tidak memiliki hubungan dengan pemerintah suatu negara.

Terkait dengan peran organisasi internasional, Biddle and Biddle dalam bukunya yang berjudul *Community Development* menjelaskan bahwa peran suatu lembaga dalam bentuk bantuan kepada pihak lain dibedakan sebagai berikut :

- Peran sebagai motivator. Artinya bertindak untuk memberikan suatu dorongan kepada orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan.
- Peran sebagai komunikator, artinya menyampaikan segala informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
- Peran sebagai perantara, yaitu mengupayakan dana, daya dan upaya serta keahlian yang diperuntukkan bagi masyarakat.⁹

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif research*, studi kualitatif ini konsisten dengan *qualitative paradigma*. John W.Craswell mendefinisikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang memperbanyak atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.
- Michael Hass dalam James N.Rosenau, *Internasional Politic and Foreign Policy: A reader in research and Theory*.(New York: The Free press, 1969) hlm 131.
- Umar S Bakry, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Jakarta: UnivrsitasnPress, 1999) hlm 101.
- Biddle and Biddle, *Community Development*, (New York: The Rediscovery of Local Initiative, Holt and Winston, 1956). Hlm 215-218



penelitian kualitatif sebagai berikut “*an inquiry process of understanding a social or hu,an problem based on building a complex holisititc picture, formed with words, responding detailed views of infomant and conducted in a natural setting*”

CIFOR, organisasi nirlaba yang berorientasi kepada riset kehutanan adalah lembaga global yang berdedikasi untuk memajukan kesejahteraan umat manusia, pelestarian dan keadilan lingkungan. CIFOR melakukan penelitian yang mendukung pembuatan keputusan yang didasarkan pada informasi yang benar dan berkeadilan tentang penggunaan hutan dan pengelolaan hutan di negara-negara berkembang. Hasil penelitian CIFOR bisa memberikan informasi dan rujukan mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan yang adil dan benar berkaitan dengan lingkungan hidup, terutama, di negara-negara berkembang. Hasil penelitian CIFOR mencakup isu-isu terkait tata kelola, kemiskinan dan lingkungan.

CIFOR berkantor pusat di Bogor, Indonesia, memiliki beberapa kantor regional yang tersebar di beberapa negara diantaranya di Burkina Faso (Afrika Barat) dan Kamerun (Afrika Tengah), dan Kenya (Afrika bagian Timur dan Selatan), dan beberapa kantor proyek juga tersebar di negara-negara lainnya yaitu di Laos (Asia), Ethiopia dan Zambia (Afrika), Brazil dan Peru (Amerika Latin).

HASIL DAN PEMBAHASAN

CIFOR singkatan dari *Center for International Forestry Research* atau penelitian kehutanan internasional, merupakan lembaga dengan mandat melakukan penelitian tentang pengelolaan dan pemanfaatan hutan dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada hutan serta menyebarluaskan hasil penelitiannya. CIFOR didirikan pada tahun 1993 yang mempunyai misi agar ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai dasar ilmiah dalam proses pengambilan keputusan penting yang mempengaruhi pola hutan tropika di seluruh dunia dan masyarakat yang tergantung pada keberadaan hutan. CIFOR adalah salah satu dari pusat penelitian dalam Kelompok Konsultatif bagi Penelitian Pertanian Internasional, *Consultative Group on International Agricultural Research* atau singkat CGIAR.¹⁰ Visi CIFOR adalah sebuah dunia yang berkeadilan dimana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

10. Profil CIFOR, Diakses dari <http://www.cifor.org/about-cifor/> pada 2 Februari 2016, Pukul 16:05



hutan dan bentang alam dapat meningkatkan kesejahteraan dan perbaikan lingkungan bagi semua.¹¹

CIFOR didirikan pada tahun 1993, berkantor di Bogor, Indonesia. CIFOR memiliki wilayah layanan seluruh dunia. Berikut beberapa direktur jendral yang pernah menjabat di CIFOR

Direktur Jendral	:	Peter Holmgren (2011-sekarang)
Direktur Jendral sebelumnya	:	Jeff Sayer (1993-2001)
		David Kaimowitz (2001-2006)
		Frances Seymour (2006-2011)

Berikut merupakan lambang CIFOR :



Gambar 2.1 : Lambang Organisasi CIFOR

Dari semua perubahan tersebut yang paling penting saat ini adalah mengenai perdebatan yang sudah beralih dan menjadi topik yang sudah hangat dibicarakan yakni mengenai perubahan poros perdebatan global tentang perubahan iklim. CIFOR mengidentifikasi bahwa hampir 20% dari emisi karbon global disebabkan oleh deforestasi.¹² Dan pengendalian hutan serta pengelolaan yang benar terhadap hutan merupakan sebuah cara hemat biaya dalam mengatasi pemanasan global. Namun, ada beberapa faktor lain yang mendorong terjadinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang menggunakan dan menyalin karya tulis atau seluruh atau sebagian tanpa izin Universitas Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang menggunakan dan menyalin karya tulis atau seluruh atau sebagian tanpa izin Universitas Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 2. Dilarang menggunakan dan menyalin karya tulis atau seluruh atau sebagian tanpa izin Universitas Riau.



deforestasi dan degradasi hutan. Contohnya, promosi bahan bakar nabati oleh pemerintah sebagai upaya mengatasi pemanasan global yang justru mendorong terjadinya penggundulan hutan di beberapa wilayah.

Sebagai respon terhadap masalah ini dan tantangan lainnya, CIFOR membuat strategi baru untuk menghadapi era baru.¹³ Strategi ini dibuat melalui konsultasi luas dengan staff dan para mitra, termasuk para donor, pembuat kebijakan, para peneliti, pemimpin masyarakat dan organisasi-organisasi non pemerintah. Strategi yang telah disetujui oleh dewan pengarah CIFOR pada bulan Mei 2008 ini akan menjadi pedoman kerja CIFOR selama 10 tahun sampai 2018.

Sejak didirikan, CIFOR berkantor pusat di Bogor dan bekerja di lebih dari tiga puluh negara. Sebagaimana pusat penelitian lainnya, CIFOR memberi sumbangsih terhadap tugas CGIAR untuk mencapai ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan di negara berkembang melalui penelitian ilmiah dan kegiatan yang terkait dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan, kebijakan dan lingkungan.¹⁴

CIFOR dan hutan Indonesia merupakan satu pasangan dalam melakukan berbagai kajian dan riset terutama mengenai kehutanan, Indonesia dengan hutannya yang besar juga merupakan wadah yang sangat baik untuk melakukan berbagai riset mengenai kehutanan untuk CIFOR. bisa dikatakan bahwa Indonesia merupakan sebuah labor bagi peneliti-peneliti yang ingin mendalami berbagai aspek kehutanan, dalam perkembangan mitigasi dan proses perubahan iklim di dunia Indonesia juga ikut andil memberikan kontribusinya karena Indonesia termasuk dalam negara yang menerapkan mekanisme REDD.

Pada tiap komponen dalam Pelaksanaan *Global Comparative Study* CIFOR memiliki beberapa poin yang dikerjakan. Pada poin Satu, CIFOR dan mitranya meluncurkan Studi pembuatan profil 12 negara yang menerapkan REDD+ , yang mengamati kegiatan-kegiatan nasional dan subnasional REDD+ di 12 negara. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan kondisi yang memungkinkan untuk mencapai kebijakan REDD+ dan proyek yang hasilnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang mengutip dan menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

1. CIFOR Strategi dari http://www.cifor.org/publications/pdf_files/Books/BCIFOR1202.pdf pada 8 Agustus 2016



efektif, efisien dan berkeadilan. Hasilnya dimanfaatkan sebagai pedoman bagi para pembuat kebijakan, pemerintah dan pemrakarsa proyek dalam merancang dan menerapkan REDD+.

Gambar : Peta 12 Negara yang menjadi bagian dari pengamatan CIFOR.



Sumber : Presentasi Claudio de Sassi dan Christy Desta Pratama¹⁵

Komponen kebijakan GCS mencakup penyusunan profil 12 negara yaitu : Bolivia, Brasil, Burkina Faso, Kamerun, Republik Demokrasi Kongo, Indonesia, Mozambik, Nepal, Papua Nugini, Peru, Tanzania, dan Vietnam sebagai cara untuk memahami konteks lokasi perkembangan kebijakan dan proses REDD+. Tujuan pembuatan profil negara-negara ini ialah untuk menginformasikan para pembuat keputusan, praktisi, dan donor tentang peluang dan tantangan dalam melaksanakan mekanisme REDD+, untuk mendukung proses penetapan keputusan REDD+ yang berbasis bukti/fakta.¹⁶

Di Indonesia dalam komponent 2 dilakukan di enam wilayah proyek REDD+

1. Kalimantan *Forest and Climate Change Partnership*, Kalimantan Tengah, Indonesia.
2. *Katingan Peatland Restoration and Conservation Project*, Kalimantan Tengah, Indonesia.

¹⁵ Presentasi Claudio de Sassi dan Charisty Pratama dalam *Understanding Transformational Change for REDD+ Implementation in Indonesia –Workshop and Policy Dialogue* Jakarta, August 24 2015.

¹⁶ Indrarto, G.B. Op.cit



3. Ketapang *Community Carbon Pools*, Kalimantan Barat, Indonesia.
4. Rimba Raya *Biodiversity Reserve Project*, Kalimantan, Indonesia.
5. TNC *Initiative Within The Berau Forest Carbon Progame*, Kalimantan Timur, Indonesia.
6. Ulu Masen REDD+ *Initiative*, Aceh, Indonesia.

Pesatnya perkembangan ekonomi dan perubahan sosial telah mengalami perubahan pada landscape hutan Indonesia pada beberapa tahun terakhir, namun perubahan iklim merupakan subjek yang rumit. Sukarnya menjelaskan berbagai permasalahan dan solusi secara sederhana, efektif atau transparan menghambat banyak audiens penting untuk melakukan aksi atau terlibat aksi lainnya. Untuk menjembatani kesenjangan informasi ini, CIFOR bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (FORDA) meluncurkan sebuah situs web atau *website* dalam bahasa Indonesia pada tahun 2011 untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang hutan, perubahan iklim dan REDD+ untuk semua pihak yang terkait baik pemerintah, masyarakat sipil, media maupun masyarakat hutan setempat.¹⁷

Sejak tahun 2009, CIFOR membantu, atau menyelenggarakan, lebih dari enam puluh program pelatihan, konferensi, lokakarya, dan acara lain di seluruh Indonesia yang terutama ditujukan untuk pemangku kepentingan di Indonesia, masyarakat dan kalangan yang membutuhkan informasi terkait REDD+.

CIFOR mengadakan pelatihan bagi media di Indonesia untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam meliput berita terkait kehutanan. CIFOR menyelenggarakan pelatihan di Jakarta dan Bali pada tahun 2009, dan pada konferensi keanekaragaman hayati di Bali pada tahun 2010. Pelatihan tentang masalah-masalah yang terkait dengan lahan gambut dan perubahan iklim juga digelar di Kalimantan pada bulan April 2011. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi wartawan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 2. Laporan singkat CIFOR, Brief CIFOR 1402 CIFOR dan Indonesia Kemitraan untuk hutan dan Indonesia, diakses dari http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0aUKEwJlnZG0y5bQAhXF5Y8KHceHD8IQFggeMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.cifor.org%2Fpublications%2Fpdf_files%2FBooks%2FBCIFOR1402.pdf&usq=AFOjCNGsbN-12JL5SK8IC2SIXgEE6-k6Yg&sig2=0DR2j78f7mI98QRLhgGwA diakses pada 07 November 2016 pukul 18:58 WIB



pengetahuan teknis –seperti bagaimana para ilmuwan memantau, melaporkan, dan memverifikasi emisi karbon – guna meningkatkan kualitas mereka mengenai persoalan ini.

Pelatihan Web Administarsi ini diadakan mengingat pada tahun 2014 merupakan masa taransisi pengelolaan Website REDD-I ke dadan Litbang, karena pada tahun 2015 sepenuhnya pengelolaan Website akan diserahkan kepada Badan Litbang Kehutanan. Juga untuk meningkatkan kapasitas dari Web Administrator pada mas transisi tersebut , Sekretraris Badan Litbang Kehutanan bersama CIFOR menyelenggarakan pelatihan Joomla Web Administrator di Lab. Sistem Informasi Geografi, Bogor. Acara pelatihan ini diadakan selama empat hari, tanggal 27-30 Januari 2014.¹⁸

Harapan Indonesia untuk mendapatkan dari tangan pertama hasil penelitian kehutanan lewat keputusannya untuk menjadi tuan rumah bagi CIFOR telah membuahkan hasil. Selama keberadaannya di Indonesia, CIFOR secara terbuka membagikan hasil penelitian kepada khalayak nasional dan internasional, tetapi negara tuan rumahlah yang menjadi pengguna utama hasil penelitian CIFOR.

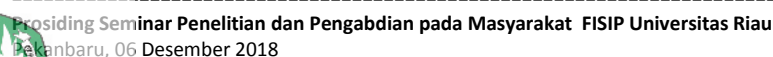
Situs web CIFOR semakin menjadi tujuan *online* dalam hal pilihan atas penelitian berkualitas tinggi, data, dan informasi lain mengenai hutan Indonesia – khususnya untuk pemangku kepentingan di Indonesia. Jika penelitian kehutanan CIFOR dicari lewat Google Books pencarian dari Indonesia muncul lebih sering dibandingkan dari negara lain. Brasil, di tempat kedua, sebanyak kurang dari setengah banyaknya pencarian dari Indonesia.

Gambar 4.11 : Sepuluh negara teratas pengunjung situs web CIFOR 2009-2011

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
 - c. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
2. Rizda, Bekerjasama dengan CIFOR, Badan Litbang Kehutanan selenggarakan Pelatihan Joomla Web Administrator. Diakses dari <http://www.forda-mof.org/index.php/berita/post/1631> diakses pada 05 Desember 2016. Pada pukul 00:31 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Kemudian pada COP ke 11 di Montreal 2011 muncul sebuah ide yang diusulkan oleh Kosta Rica dan Papua Nugini mengenai skema penurunan emisi efek rumah kaca akibat deforestasi atau RED. Kemudian pada COP 13 di Bali, Indonesia 2007 pembahasan skema penurunan emisi efek rumah kaca di lanjutkan dan menghasilkan Rencana Aksi Bali (*Bali Action Plan*). Pada COP 13 Bali, skema RED diperluas menjadi REDD. Kemudian diadakan pertemuan kembali di COP 14 Poznan, Polandia. Pada pertemuan itu disepakati REDD di perluas dengan ditambahkan, Konservasi hutan dan Stok karbon dan pengelolaan hutan secara lestari. Kemudian REDD berubah menjadi REDD+.

Salah satu pihak yang terlibat dalam skema pengurangan emisi ini selain pemerintah dan masyarakat adalah lembaga-lembaga riset yang bisa menjadi dukungan tambahan dengan keilmuannya, salahsatu lembaga itu adalah CIFOR, CIFOR merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bermakarkas besar di Indonesia.

Indonesia dan CIFOR telah menjadi mitra selama 23 tahun sejak Indonesia resmi menjadi tuan rumah bagi CIFOR atau *Center For International Forestry Research*. CIFOR merupakan organisasi internasional yang bergerak di bidang kehutanan dengan melakukan riset-riset dan kajian terhadap hutan. Hadirnya CIFOR di Indonesia merupakan jembatan penyampai informasi dan teknologi yang akan diperoleh Indonesia karena CIFOR mempunyai kantor pusat di Indonesia.

Kemitraan yang dibangun membuat Indonesia dan CIFOR menjadi lebih dekat dan membuat CIFOR berperan dalam skema yang diadopsi Indonesia itu, selain karena mitra CIFOR juga punya kepentingan dengan skema ini karena CIFOR memang melakukan kajian dan riset di sektor kehutanan. Pada skema yang diadopsi ini peran CIFOR dapat dilihat sebagai Motivator, komunikator juga sebagai perantara atau fasilitator.

SIMPULAN

Peran yang dilakukan CIFOR tersebut dilaksanakan dalam beberapa program dan kegiatan, yaitu : (1) *Global Comparative Study*, Global Comparative study adalah kajian atau studi komparative secara global yang bertujuan mengkaji dan menganalisa mengenai skema REDD+ yang dijalankan di negara-negara dan skema RED+ yang dijalankan di tiap daerah proye REDD. (2) Pelatihan,



konferensi dan publikasi. Pelatihan-pelatihan dan Konferensi yang dilakukan CIFOR terkait dengan upaya CIFOR agar skema REDD+ ini menjadi agenda global yang bisa dipahami semua sektor hingga semua sektor bisa mendukung upaya mitigasi REDD+ tersebut. (3) Pembangunan *Website* redd-indonesia, pembangunan *website* redd-indonesia merupakan kegiatan kerjasama dengan kementerian kehutanan Indonesia dalam hal mengupayakan semua hasil penelitian dan semua informasi bisa diakses oleh masyarakat dan para stakeholder, juga menjadi acuan pembelajaran bagi kalangan penstudi.

Berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dan upaya yang dilakukan CIFOR dan para mitra kerja guna mencapai tujuan dilakukan secara komprehensif dan juga dilakukan dengan disiplin keilmuan CIFOR. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu 2008 sampai 2014. Semua kegiatan tersebut menjadi masukan dan memiliki dampak positif untuk pelaksanaan skema mitigasi REDD+.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Angelsen, A. with Brockhaus, M., Kanninen, M., Sills, E., Sunderlin, W. D. and Wertz-Kanounnikoff, S. Realising REDD+: National strategy and policy options. CIFOR, Bogor, Indonesia. 2009

Almashry, Umar S. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. University Press: Jakarta, 1999.

Little and Biddle, Community Development. New York: The Rediscovery of Local Initiative, Holt and Winston, 1965

CIFOR, CIFOR dan Indonesia: Kemitraan untuk Hutan dan masyarakat. Bogor, CIFOR, 2012.

Hamawan, A., dkk., Mencegah Risiko Korupsi pada REDD+ di Indonesia. Bogor: 2011.

Idris Ridho Nurrohmat dkk, Ekonomi Politik Kehutanan: Mengurangi Mitos dan Fakta Pengelolaan Hutan, Jakarta, INDEF, 2010.

John Baylis, Steve Smith. The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations, UK: Oxford University press, 1999.



Michael Hass dalam James N. Rosenau, *International Politic and Foreign Policy: A Reader in Research and Theory*. New York: The Free Press, 1969.

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES 1994.

Jurnal

Budiastuti, Sri. Fenomena Perubahan Iklim dan Kontinuitas Produksi Pertanian(*Jurnal EKOSAINS*, Vol.2, No.1, Maret 2010.

Lieschutz, Ronnie D. *Why Is There No International Forestry Law?: An Examination of International Forestry Regulation, both Public and Private*. *UCLA Journal of Enviroment law and policy*, Vol.19, No.1, 2000.

M Ade Setiawan, REDD Sebagai *Post Agreement Negotiation* Pasca Protokol Kyoto. *ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, Volume.2, No.2, 2014.

Muslim, Chairil. Mitigasi Prubahan Perubahan Iklim Dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol.13, No.3, September 2013.

Sari Alfrillian Noor, Kejasama Konservasi HutanAnatara Indonesia-Norwegia dalam Kerangka REDD+ Tahun 2010. *eJournalIlmuHubungan Internasional*, Volume 1, Nomor 2, 2013.

Sari, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradikmatik". *Jurnal Transnasional*, Vol.3, No.2, Februari 2012.

Siswiyanti,dkk, Prospek Implementasi Perubahan Iklim Dalam Pengelolaan Hutan Indonesia. *Jurnal Analisa Kebijakan Hutan*, Vol.12, No.1, April 2015.

Praksono, Dian Agung. Ananda Prima Yurista. *Konservasi Hutan Partisipatif Melalui REDD+*. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol.1, No.2, Agustus 2013.

Artikel, Info Brief, FactSheet, laporan, dan Working Papers.

CIFOR, REDD: Apakah itu ? Pedoman CIFOR tentang hutan, perubahan iklim dan REDD. CIFOR, Bogor, Indonesia, 2010.

Tristiana, Penyelenggaraan Karbon Hutan Terkait Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Di Indonesia (Studi Tentang Pasal 3 Ayat (3) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.20/Menhut-II/2012). *Fakultas Hukum Universitas Brawijaya*, 2014.

